BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis deskriptif responden, yang bersumber dari data lapangan, menghasilkan temuan sebagai berikut:
 - a. Variabel kepercayaan terhadap lembaga termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu muslim, cukup dipengaruhi oleh variabel kepercayaan terhadap lembaga dalam tingkat yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk membayar ZIS di DT Peduli.
 - b. Variabel altruisme termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu muslim, cukup dipengaruhi oleh variabel altruisme dalam tingkat yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk membayar ZIS di DT Peduli.
 - c. Variabel religiositas termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu muslim, cukup dipengaruhi oleh variabel religiositas dalam tingkat yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk membayar ZIS di DT Peduli.
 - d. Variabel peran pemuka agama termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu muslim, cukup dipengaruhi oleh variabel peran pemuka agama dalam tingkat yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk membayar ZIS di DT Peduli.
 - e. Variabel keputusan membayar ZIS termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu muslim, memiliki dorongan yang tinggi untuk membayar ZIS di DT Peduli.
2. Tingkat kepercayaan terhadap lembaga berpengaruh positif terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Hal ini dikarenakan keyakinan

Muslim terhadap lembaga yang tercermin melalui integritas yang menunjukkan kejujuran lembaga, kompetensi dalam pengelolaan dana, konsistensi dalam menjalankan program sosial, keterbukaan dalam pelaporan, serta kesetiaan dalam membangun hubungan baik dengan para donatur.

3. Tingkat altruisme berpengaruh positif terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Hal ini dikarenakan responden Muslim dalam penelitian ini memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap kebutuhan orang lain, serta kecenderungan untuk memberikan bantuan, tidak mengabaikan orang yang membutuhkan, dan aktif terlibat dalam kegiatan sukarela dan sosial di lingkungan sekitar.
4. Tingkat religiositas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keagamaan pribadi, seperti rutinitas ibadah dan keyakinan akan ajaran agama, bukanlah penentu utama dalam mendorong partisipasi donasi melalui DT Peduli.
5. Peran pemuka agama memoderasi tingkat kepercayaan terhadap lembaga terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Pemahaman dan kepuasan terhadap ceramah yang disampaikan, serta inspirasi dan semangat yang diperoleh dari pemuka agama, meningkatkan keyakinan responden untuk mencontoh ajaran yang dianjurkan, termasuk rekomendasi pembayaran zakat melalui lembaga tertentu. Keyakinan yang tinggi terhadap integritas, kompetensi, konsistensi, dan transparansi DT Peduli semakin diperkuat oleh dukungan pemuka agama, sehingga mendorong kecenderungan responden untuk memilih membayar ZIS melalui lembaga tersebut.
6. Peran pemuka agama tidak memoderasi altruisme terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Hal ini dikarenakan, meskipun responden merasa puas, terinspirasi, dan bersemangat mendengarkan ceramah serta cenderung mencontoh ajaran pemuka agama, hal ini tidak memperkuat atau mengubah hubungan antara tingkat kepedulian sosial mereka terhadap orang lain dengan keputusan membayar ZIS. Dengan kata

lain, motivasi altruistik dalam membantu sesama lebih berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh peran pemuka agama dalam konteks ini.

7. Peran pemuka agama tidak memoderasi tingkat religiositas terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Karena, meskipun responden merasa puas dan terinspirasi oleh ceramah serta cenderung mengikuti ajaran pemuka agama, hal tersebut tidak mengubah pengaruh rutinitas ibadah dan keyakinan religius mereka terhadap keputusan menunaikan ZIS. Dengan kata lain, tingkat religiositas berdampak secara langsung tanpa dipengaruhi oleh peran pemuka agama dalam konteks pembayaran ZIS melalui lembaga ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kepercayaan terhadap lembaga dan altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Sedangkan variabel tingkat religiositas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar ZIS di DT Peduli. Selanjutnya, peran pemuka agama terbukti memoderasi pengaruh tingkat kepercayaan terhadap lembaga terhadap keputusan membayar ZIS di DT Peduli. Namun tidak memoderasi pengaruh altruisme dan religiositas terhadap keputusan membayar ZIS di DT Peduli. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa tingkat kepercayaan lembaga menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi Muslim dalam menyalurkan ZIS melalui DT Peduli. Maka dari itu, implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis bahwasanya berdasarkan teori yang dirumuskan peneliti, diketahui bahwa tingkat kepercayaan terhadap lembaga dan altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Muslim membayar ZIS di DT Peduli. Hasil ini memperkuat teori yang telah dirumuskan sebelumnya, yang menekankan pentingnya kepercayaan terhadap lembaga dan altruisme sebagai faktor kunci dalam perilaku filantropi Islam. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiositas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar ZIS, sehingga tidak

sepenuhnya mendukung teori awal yang menyatakan bahwa religiositas selalu menjadi faktor pendorong utama dalam perilaku donasi atau dalam hal ini ZIS.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa peran pemuka agama memoderasi pengaruh tingkat kepercayaan terhadap lembaga terhadap keputusan membayar ZIS, mendukung teori otoritas keagamaan yang menyatakan bahwa pemuka agama memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan publik terhadap lembaga filantropi. Namun demikian, peran pemuka agama tidak memoderasi pengaruh altruisme dan religiositas terhadap keputusan membayar ZIS. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemuka agama berperan penting, efektivitasnya lebih terkait pada aspek kelembagaan (trust) dibandingkan pada faktor personal (altruisme dan religiositas).

2. Implikasi Praktis

- a. Variabel kepercayaan terhadap lembaga memiliki kategori tinggi dengan indikator terkuat yaitu konsistensi. Oleh karena itu, DT Peduli perlu lebih menekankan pada konsistensi layanan yang disediakan, seperti memastikan prosedur operasional yang jelas dan transparansi dalam program yang dijalankan. Dengan menjaga kepercayaan masyarakat melalui layanan yang konsisten dan dapat diandalkan, DT Peduli dapat memperkuat loyalitas donatur dan meningkatkan keputusan Muslim untuk terus membayar ZIS melalui lembaga ini.
- b. Variabel altruisme memiliki kategori tinggi dengan indikator terkuat yaitu empati. Oleh karena itu, DT Peduli perlu lebih mengedepankan pesan-pesan empati dalam setiap kampanye ZIS, seperti meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan orang lain di sekitar mereka. Dengan menguatkan narasi empati dan menunjukkan secara nyata dampak positif dari berbagi melalui ZIS, DT Peduli dapat memotivasi lebih banyak Muslim untuk membayar ZIS dan menyalurkannya melalui lembaga ini.
- c. Variabel religiositas memiliki kategori tinggi dengan indikator tertinggi yaitu sinful acts (perbuatan dosa). Oleh karena itu, DT Peduli perlu

mengedepankan narasi dan edukasi mengenai pentingnya menghindari perbuatan sia-sia dan pemborosan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkannya dengan kewajiban membayar ZIS sebagai bentuk pengelolaan harta yang lebih bermakna dan bermanfaat. Dengan menekankan pesan moral dan ajaran agama yang relevan, DT Peduli dapat membangun kesadaran religius yang lebih kuat dan mendorong masyarakat untuk membayar ZIS melalui lembaga ini.

- d. Variabel peran pemuka agama memiliki kategori tinggi dengan indikator terkuat yaitu memberi semangat. Oleh karena itu, DT Peduli perlu lebih mengoptimalkan peran pemuka agama dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat melalui ceramah atau dakwah yang menekankan pentingnya membayar ZIS. Dengan menghadirkan pemuka agama yang mampu membangkitkan semangat dan inspirasi, DT Peduli dapat meningkatkan partisipasi donatur dan mendorong keputusan Muslim untuk lebih aktif menyalurkan ZIS melalui lembaga ini.
- e. Variabel keputusan membayar ZIS memiliki indikator tertinggi yaitu kemantapan pada sebuah produk. Oleh karena itu, DT Peduli perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyaluran ZIS serta memastikan program-program yang dijalankan efektif dan transparan. Dengan menjaga tingkat kepuasan donatur terhadap cara pengelolaan dana dan program yang diimplementasikan, DT Peduli dapat memperkuat kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk lebih mantap dalam memutuskan membayar ZIS melalui lembaga ini.

5.3 Rekomendasi

1. Manajemen DT Peduli

- a. Meningkatkan *branding* dan transparansi laporan penggunaan dana agar donatur merasa percaya dan bangga menjadi bagian dari DT Peduli.
- b. Melakukan *follow-up* personalisasi seperti ucapan terima kasih, laporan realisasi ZIS secara berkala, dan testimoni penerima manfaat.
- c. Membuat program loyalitas atau penghargaan bagi donatur tetap dan yang mengajak orang lain.

- d. Memperkuat komunikasi nilai-nilai keislaman dan kebermanfaatn sosial lewat media sosial dan dakwah digital.

2. Pemuka Agama dan Tokoh Masyarakat

- a. Pemuka agama dan tokoh masyarakat lebih aktif menjadi *role model* zakat dan sedekah di depan jamaah, termasuk menyebutkan LAZ seperti DT Peduli secara langsung dalam ceramah.
- b. Memperluas materi khutbah atau ceramah tentang urgensi ZIS dan lembaga terpercaya seperti DT Peduli.
- c. Tokoh agama terlibat sebagai Duta ZIS atau Dai Mitra LAZ untuk meningkatkan legitimasi lembaga di mata publik.

3. Donator dan Masyarakat Muslim

- a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsistensi dalam menunaikan ZIS sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial yang berkelanjutan.
- b. Mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan sukarela sebagai wujud kepedulian terhadap sesama.
- c. Membudayakan zakat dan sedekah sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban tahunan..

4. Peneliti dan Akademisi

- a. Mendorong pengembangan kajian empiris terkait pengaruh kepercayaan, religiositas, dan peran pemuka agama terhadap perilaku membayar ZIS.
- b. Menjadi mitra strategis lembaga zakat dalam mengembangkan indikator keberhasilan dan pendekatan berbasis data.
- c. Membuka ruang kolaborasi riset dengan lembaga ZIS untuk mendukung inovasi program dan efektivitas pendekatan sosial keagamaan.

5. Pemerintah dan Regulator

- a. Mendorong regulasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga filantropi, agar kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ZIS semakin meningkat.

- b. Menyediakan fasilitas dan insentif bagi lembaga zakat dan filantropi untuk mengembangkan teknologi digital yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan ZIS.
- c. Menggalakkan program edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah melalui berbagai media, khususnya yang menyasar generasi milenial dan masyarakat luas.
- d. Memfasilitasi kerja sama antara pemerintah, lembaga zakat, dan pemuka agama dalam rangka meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyaluran ZIS.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap lembaga filantropi untuk memastikan dana ZIS dikelola secara profesional dan tepat sasaran.

Adapun berikut ini dipaparkan beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lingkup wilayah penelitian terbatas hanya di Bandung Raya, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk wilayah yang lebih luas.
2. Penelitian hanya dilakukan pada DT Peduli saja, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi lembaga filantropi lain secara keseluruhan.
3. Pemilihan instrumen penelitian belum sepenuhnya menggambarkan maksud penelitian yang diharapkan, sehingga terdapat potensi bias dalam interpretasi data.
4. Jumlah responden yang relatif terbatas dapat mempengaruhi ketepatan generalisasi temuan.
5. Kurangnya variasi metode pengumpulan data, misalnya hanya menggunakan kuesioner tanpa didukung wawancara mendalam atau diskusi kelompok, yang mungkin dapat memperkaya hasil penelitian.